

INTERNALISASI NILAI–NILAI AGAMA ISLAM GUNA MENINGKATKAN HARMONI MASYARAKAT MELALUI MAJELIS SELAWAT

Agus Sultoni Imami¹, Moh Farhan Najiburahman^{2✉}

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

✉ Corresponding author (mohfarhannajiburr@gmail.com)

Received: January 30, 2026. Accepted: March 15, 2026. Published: March 17, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali peran majelis selawat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam serta dampaknya terhadap keharmonisan masyarakat. Majelis selawat sebagai bentuk ibadah kolektif tidak hanya memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang mempererat relasi antaranggota masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam penelitian ini berlandaskan pada teori sosiopsikologis, yang melihat bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan psikologis dalam membentuk perilaku individu dan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada komunitas yang rutin menyelenggarakan majelis selawat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memahami proses transformasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis selawat berperan penting dalam menanamkan nilai kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati, sehingga mampu memperkuat ukhuwah islamiyah dan rasa kebersamaan. Internalisasi nilai-nilai tersebut berdampak pada terciptanya keharmonisan sosial, penurunan potensi konflik, serta meningkatnya solidaritas masyarakat. Dengan demikian, majelis selawat memiliki potensi besar sebagai sarana efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis melalui pengamalan nilai-nilai Islam yang terinternalisasi secara berkelanjutan di berbagai lapisan sosial.

Kata Kunci: *Majelis Selawat, Internalisasi Nilai Agama Islam, Keharmonisan Masyarakat, Ukhuwah Islamiyah, Solidaritas Sosial.*

ABSTRACT

This study aims to explore the role of majelis selawat in the process of internalizing Islamic values and its impact on social harmony. As a form of collective worship, majelis selawat not only strengthens the spiritual relationship with Allah but also serves as a social space that strengthens relationships among community members. The process of internalizing Islamic values in this study is based on sociopsychological theory, which examines how social and psychological environments influence the behavior of individuals and groups. This research uses a qualitative approach with a case study method on a community that regularly holds majelis selawat. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation to understand the transformation of Islamic values in social life. The results of the study show that majelis selawat plays an important role in instilling values of love, peace, and mutual respect, thereby strengthening ukhuwah islamiyah and a sense of togetherness. The internalization of these values impacts the creation of social harmony, reduction of conflict potential, and an increase in community solidarity. Thus, majelis selawat has great potential as an effective means of building a harmonious society through the continuous internalization of Islamic values at various social levels.

Keywords: *Majelis Selawat, Internalization of Islamic Values, Social Harmony, Ukhuwah Islamiyah, Social Solidarity*

PENDAHULUAN

Internalisasi nilai-nilai agama di majelis selawat merupakan proses penting dalam pembentukan karakter individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup personal, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks masyarakat Indonesia, Islam memiliki peran strategis dalam membentuk norma sosial, etika, dan pola interaksi antarindividu.¹ Salah satu sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam tersebut adalah melalui kegiatan majelis selawat, yaitu forum keagamaan yang berisi pembacaan pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta refleksi atas ajaran-ajarannya. Majelis selawat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga menjadi ruang sosial yang berpotensi memperkuat keharmonisan masyarakat.²

Majelis selawat telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan umat Islam, khususnya di Indonesia, dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dari beragam latar belakang sosial. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada ibadah individual, tetapi juga memuat interaksi sosial yang intens antar peserta³. Dalam pelaksanaannya, majelis selawat biasanya diisi dengan pembacaan selawat, tausiyah, serta penguatan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Melalui proses ini, peserta tidak hanya meningkatkan kedekatan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarsesama dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan.⁴

Melalui majelis selawat, nilai-nilai agama Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, kedamaian, keadilan, dan toleransi disampaikan secara berulang dan kontekstual sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat.⁵ Proses internalisasi nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran pemahaman, tetapi juga mendorong peserta untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, majelis selawat berfungsi sebagai media internalisasi ajaran Islam yang bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial secara bersamaan.⁶

¹ (Wirman Et Al. 2023), "The Internalization of Religious Values in Bumi Sikerei: Improving the Worship Areas for the Younger Generation of Sipuisilam", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 19, No. 2, Desember 2023: 223-236.

² (Romdloni And Barizi 2024), "The Role of The Majlis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School", *Journal of Educational Research and Practice*, Volume 2 Number 3 November 2024.

³ (Yusuf, Zeynulloh, And Masruro 2023), "Pembiasaan Majelis Sholawat Da'watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 2, Edisi Oktober - Februari 2022.

⁴ (Ahmadi And Gunarti 2023a), "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan", *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2023.

⁵ (Romdloni And Barizi 2024), "The Role of the Majlis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School", *Journal of Educational Research and Practice*, Volume 2 Number 3 November 2024.

⁶ (Nurjanah And Saepudin 2023), "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Program Pelatihan Kaderisasi Dasar Ssc (Salman Spiritual Camp) Di Masjid Salman Itb", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 3 No. 1 (2023).

Keberadaan majelis selawat di tengah masyarakat berkontribusi terhadap terciptanya keharmonisan sosial, yaitu kondisi hubungan antarindividu yang berjalan secara damai dan minim konflik. Dalam masyarakat yang majemuk, majelis selawat dapat menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan, menumbuhkan sikap saling menghormati, serta memperkuat solidaritas sosial.⁷ Selain itu, majelis selawat juga kerap menjadi ruang dialog keagamaan dan sosial yang memungkinkan masyarakat berbagi pengalaman serta mendiskusikan persoalan kehidupan dengan pendekatan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang dan toleransi.⁸

Namun, meskipun penelitian sebelumnya telah membahas peran majelis selawat dalam konteks keharmonisan sosial, belum ada kajian yang mendalam mengenai dinamika majelis selawat di wilayah pedesaan, khususnya di Probolinggo. Penelitian ini berfokus pada karakteristik "kekeluargaan" yang mungkin berbeda dibandingkan dengan wilayah urban, mengingat perbedaan konteks sosial dan budaya antara keduanya.⁹ Penelitian ini mengisi celah penelitian dengan mengintegrasikan teori internalisasi Chaplin mengenai pembentukan perilaku individu melalui pengaruh sosial, dengan teori harmoni Soedijarto yang mengkaji keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua teori tersebut relevan dalam konteks majelis selawat di pedesaan Probolinggo, sebagai media internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mengarah pada terciptanya keharmonisan sosial.¹⁰

Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara dengan peserta majelis selawat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami peran majelis selawat sebagai pilar penting dalam membangun keharmonisan sosial masyarakat Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan majelis selawat. Proses internalisasi ini dipandang sebagai cara membentuk karakter individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, yang berfungsi tidak hanya sebagai pedoman hidup pribadi tetapi juga sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Islam memiliki peran strategis dalam membentuk norma sosial, etika, dan pola interaksi antarindividu di

⁷ (Yanti Et Al. 2023), "Strengthening Local Culture As A Communication Strategy To Build Social Harmonization In Lampung Province", Kne Social Sciences, Volume 2023.

⁸ (Rofiqi And Haq 2022), "Islamic Approaches To Multicultural And Interfaith Dialogue", Jurnal Integritas Terbuka, Vol. 1, No. 1 (2022).

⁹ (Susanti, Septiyana, And Praditta 2021), "Perbedaan Perilaku Masyarakat Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Daerah Rural Dan Urban", Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, Volume 4 No 1, Hal 25 - 36, Mei 2021.

¹⁰ (Mibtadin And Habib 2022), "Community Religious Expression Through Sholawat In Bangunrejo Kidul Kedunggalar Ngawi Village", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 42 No. 1 (2022).

Indonesia.¹¹ Salah satu sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam adalah melalui majelis selawat, forum keagamaan yang berisi pembacaan pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta refleksi atas ajaran-ajarannya. Majelis selawat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga menjadi ruang sosial yang dapat memperkuat keharmonisan masyarakat.

Majelis selawat telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan umat Islam di Indonesia dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dari beragam latar belakang sosial. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada ibadah individual, tetapi juga memuat interaksi sosial yang intens antar peserta. Dalam pelaksanaannya, majelis selawat biasanya diisi dengan pembacaan selawat, tausiyah, dan penguatan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Proses ini tidak hanya meningkatkan kedekatan spiritual dengan Tuhan tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarsesama dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan.

Penelitian ini melibatkan 10 jamaah dan 2 tokoh agama sebagai informan yang dipilih secara purposif, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam majelis selawat di pedesaan Probolinggo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung di lokasi majelis selawat. Wawancara dan observasi ini bertujuan untuk menggali pengalaman serta pandangan peserta dan tokoh agama mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam majelis selawat.¹²

Prosedur analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dengan mengikuti langkah-langkah menurut Braun & Clarke (2006), yang meliputi: (1) familiarisasi dengan data melalui transkripsi wawancara dan membaca berulang data yang ada, (2) pengkodean data awal dengan memberikan label pada bagian data yang relevan untuk memahami tema utama, (3) pencarian tema-tema yang muncul dari pengkodean dengan mengelompokkan informasi yang serupa, (4) tinjauan terhadap tema-tema yang ditemukan untuk memastikan keterkaitan dan konsistensi, (5) penentuan definisi dan nama untuk tema-tema yang ditemukan, dan (6) penulisan laporan yang menguraikan temuan penelitian dalam konteks teori yang relevan. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika majelis selawat di pedesaan, khususnya mengenai karakteristik "kekeluargaan" yang membedakan dengan wilayah urban.¹³

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami peran majelis selawat sebagai pilar penting dalam membangun

¹¹ (Irodadi And Alfi 2023), "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri Kecamatan Kuwarasan", *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.1. 2023.

¹² (Ahmadi And Gunarti 2023a), "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan", *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2023.

¹³ (Byrne 2022), "A Worked Example Of Braun And Clarke's Approach To Reflexive Thematic Analysis", Vol 56 2022.

keharmonisan sosial masyarakat Indonesia.¹⁴ Selain itu, penelitian ini juga mengisi celah penelitian yang ada dengan mengintegrasikan teori internalisasi Chaplin mengenai pembentukan perilaku individu melalui pengaruh sosial dan teori harmoni Soedijarto yang mengkaji keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk, untuk mengkaji relevansi kedua teori tersebut dalam konteks majelis selawat di pedesaan Probolinggo.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa majelis selawat memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam, yang berkontribusi signifikan terhadap keharmonisan sosial masyarakat. Berdasarkan observasi langsung, majelis selawat terbukti efektif sebagai media untuk menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, dan kedamaian di kalangan peserta. Setiap pertemuan menunjukkan adanya interaksi yang hangat antar peserta, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sosial sehari-hari.

Wawancara mendalam dengan peserta, tokoh agama, dan pengurus majelis selawat mengungkapkan bahwa mereka merasa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam yang kemudian diterapkan dalam hubungan sosial mereka. Salah satu peserta mengungkapkan, "Melalui majelis selawat, saya merasa lebih dekat dengan tetangga, saling membantu dalam kesulitan, dan lebih memahami makna persaudaraan dalam Islam." Peserta yang terlibat dalam majelis secara rutin melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat luas. Mereka merasakan peningkatan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan di dalam komunitas mereka.

Wawancara dengan khodimul majelis juga mengungkapkan peran penting majelis selawat sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar individu yang berbeda latar belakang sosial dan budaya. Salah satu khodim menyatakan, "Majelis selawat menjadi tempat untuk saling berbagi nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian dan saling menghargai. Di sini, kita belajar bagaimana hidup berdampingan dalam harmoni meskipun ada perbedaan." Majelis selawat juga dilihat sebagai ruang dialog sosial yang memungkinkan individu dari latar belakang agama, sosial, dan budaya yang berbeda untuk saling berbagi nilai-nilai agama. Interaksi dalam majelis selawat memperkuat ikatan sosial antar peserta, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Peneliti menemukan bahwa peserta yang terlibat dalam majelis selawat lebih aktif dalam berkolaborasi dalam kegiatan sosial di luar majelis, seperti membantu sesama atau

¹⁴ (Prastyo 2022), "Kesadaran Keagamaan Dan Harmoni Sosial Muslim Plateau Dieng", Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022.

¹⁵ (Kuper Et Al. 2025), "An Interdisciplinary Linked Lives Approach To Individuality In Social Behaviour".

berpartisipasi dalam program sosial desa, yang menunjukkan dampak positif terhadap hubungan sosial mereka. Keberagaman latar belakang sosial peserta tidak menjadi hambatan dalam mencapai keharmonisan sosial. Sebaliknya, majelis selawat justru mempertemukan perbedaan tersebut secara konstruktif.

Internalization of Islamic Values: Kasih Sayang, Persaudaraan, dan Kedamaian

Kasih Sayang

Kasih sayang yang diajarkan dalam majelis selawat tidak hanya bersifat abstrak, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata. Salah seorang jamaah mengungkapkan, "Melalui majelis selawat, saya merasa lebih dekat dengan tetangga, saling membantu dalam kesulitan, dan lebih peduli terhadap kondisi mereka." Hal ini menggambarkan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial mereka. Dari pemahaman terhadap nilai kasih sayang dalam ajaran Islam, mereka mulai mengamalkannya dalam interaksi sehari-hari, dengan saling membantu dan menunjukkan perhatian terhadap sesama. Majelis selawat mendorong peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar majelis, yang memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan rasa kebersamaan di masyarakat.

Persaudaraan

Majelis selawat berperan besar dalam mempererat hubungan persaudaraan antar peserta. Salah seorang jamaah mengatakan, "Melalui majelis selawat, saya merasa lebih dekat dengan tetangga, saling membantu dalam kesulitan, dan lebih memahami makna persaudaraan dalam Islam." Nilai persaudaraan ini terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta, tidak hanya dalam praktik ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka. Peserta majelis selawat merasakan ikatan yang lebih kuat dan lebih solid dalam berkolaborasi dengan sesama, baik di dalam majelis maupun dalam kehidupan sehari-hari. "Majelis selawat menjadi tempat untuk saling berbagi nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian dan persaudaraan," ujar khodim majelis. Dalam majelis ini, persaudaraan diartikan sebagai kesatuan yang melampaui perbedaan, di mana setiap individu dihargai sebagai saudara.

Kedamaian

Kedamaian yang diajarkan dalam majelis selawat juga sangat terasa dalam interaksi sosial peserta. Salah seorang jamaah mengungkapkan, "Melalui majelis selawat, saya merasa lebih tenang dan damai, hati saya terasa lebih ringan setelah mengikuti kegiatan ini." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana majelis selawat membantu peserta menemukan kedamaian, yang kemudian mereka aplikasikan dalam hubungan sosial mereka. Kedamaian ini tidak hanya terinternalisasi dalam diri peserta, tetapi juga terlihat dalam hubungan sosial mereka dengan sesama. "Majelis selawat menjadi tempat untuk saling berbagi nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian," ujar khodim majelis. Majelis selawat memperkuat kedamaian sosial, membuat peserta lebih harmonis dan mampu menyelesaikan masalah dengan damai, menghindari konfrontasi, dan menjaga ketenangan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Proses Perubahan Perilaku dari Pemahaman ke Pengamalan

Peneliti menemukan bahwa perubahan perilaku peserta dari "pemahaman" ke "pengamalan" sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, setelah memahami nilai kasih sayang dalam majelis, mereka tidak hanya mendengarkan ceramah atau doa tetapi mulai mengimplementasikan ajaran tersebut dalam tindakan nyata, seperti membantu sesama, saling menghormati perbedaan, dan menjaga kedamaian. Hal ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam majelis selawat dapat mendorong perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan sosial.

Implikasi dari Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui majelis selawat sangat signifikan bagi peserta dan masyarakat. Nilai-nilai seperti kasih sayang, persaudaraan, dan kedamaian tidak hanya mengubah cara berinteraksi, tetapi juga meningkatkan rasa saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan. Majelis selawat berfungsi sebagai wadah mempertemukan individu dari berbagai latar belakang, memperkuat persaudaraan, dan membangun masyarakat yang inklusif dan damai. Peserta majelis selawat menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain dan aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu sesama dan berpartisipasi dalam program sosial desa. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga berdampak pada tindakan sosial yang nyata, menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan harmonis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis selawat memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam, yang berkontribusi pada terciptanya keharmonisan sosial di masyarakat. Majelis selawat tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga sebagai platform yang mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat, terlepas dari perbedaan sosial, budaya, dan agama yang ada. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui majelis selawat dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yakni pemahaman, penerimaan, dan pengamalan. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan dalam majelis selawat menjadi dasar penting dalam proses internalisasi. Melalui ceramah, zikir, dan diskusi, peserta memperoleh wawasan lebih dalam mengenai ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, persaudaraan, kedamaian, dan toleransi. Pemahaman ini memungkinkan peserta untuk menyerap ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang diterapkan dalam interaksi sosial mereka.

Setelah memperoleh pemahaman, peserta mulai menerima ajaran tersebut sebagai bagian dari keyakinan pribadi mereka. Nilai-nilai seperti kasih sayang, persaudaraan, dan kedamaian diterima dan dipraktikkan dalam hubungan sosial mereka dengan orang lain. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat abstrak, tetapi dijadikan pedoman dalam bertindak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perbedaan dan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Pengamalan nilai-nilai tersebut terlihat jelas dalam perilaku

sosial peserta, seperti saling membantu, menghormati perbedaan, menjaga kedamaian, dan mempererat ikatan persaudaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta majelis selawat merasa lebih dekat dengan tetangga, lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih aktif dalam berkolaborasi dalam kegiatan sosial di desa mereka.

Majelis selawat juga terbukti efektif dalam memperkuat keharmonisan sosial di masyarakat. Dengan mengutamakan kedamaian, kasih sayang, dan persaudaraan, majelis selawat memberikan ruang bagi individu dari berbagai latar belakang sosial dan budaya untuk saling berbagi nilai-nilai positif. Dalam majelis ini, peserta belajar untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, yang pada akhirnya mengurangi potensi terjadinya konflik. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa majelis selawat mengajarkan mereka untuk menghadapi perbedaan dengan cara yang lebih konstruktif dan damai, serta menyelesaikan masalah dengan sikap bijaksana tanpa menimbulkan konfrontasi.

Majelis selawat berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan damai. Namun, meskipun majelis selawat memiliki dampak positif yang besar, tantangan dalam internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ini tetap ada. Beberapa friksi antar kelompok atau individu yang memiliki pemahaman atau praktik keagamaan yang berbeda dapat muncul, yang berpotensi mengganggu keharmonisan sosial. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara majelis selawat untuk memastikan bahwa kegiatan ini bersifat inklusif dan tidak eksklusif, agar nilai-nilai agama dapat diterima oleh semua pihak tanpa menimbulkan konflik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa majelis selawat memiliki potensi besar untuk menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mendalam dan membangun keharmonisan sosial. Dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, majelis selawat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan dan memperluas kegiatan majelis selawat di berbagai kalangan masyarakat, agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mubarak, and Tri Tami Gunarti. 2023a. "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10 (1): 110–19. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1518>.
- . 2023b. "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10 (1): 110–19. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1518>.
- Byrne, David. 2022. "A Worked Example of Braun and Clarke's Approach to Reflexive Thematic Analysis." *Quality & Quantity* 56 (3): 1391–412. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>.

- Irodadi, Fibriyan, and Khaerum Alfi. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri kecamatan Kuwarasan." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8 (1): 68–77. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i1.1268>.
- Kuper, Niclas, Yves Breitmoser, Barbara Caspers, Melanie Dammhahn, Jürgen Gadau, Marie I. Kaiser, Christian Kandler, et al. 2025. "An Interdisciplinary Linked-Lives Approach to Individual Differences in Social Behaviour." Preprint, PsyArXiv, March 26. https://doi.org/10.31234/osf.io/5t7hr_v1.
- Mibtadin, Mibtadin, and Zainal Habib. 2022. "Community Religious Expression through Sholawat in Bangunrejo Kidul Kedunggalar Ngawi Village." *Jurnal Ilmu Dakwah* 42 (1): 49–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.10922>.
- Nurjanah, Eriani Soprian, and Aep Saepudin. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Program Pelatihan Kaderisasi Dasar SSC (Salman Spiritual Camp) di Masjid Salman ITB." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3 (1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5683>.
- Prastyo, Angga Teguh. 2022. "Kesadaran Keagamaan dan Harmoni Sosial Muslim Plateau Dieng." *At-Ta'fikir* 15 (1): 44–69. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.2066>.
- Rofiqi, M. Aris, and Mochamad Ziaul Haq. 2022. "Islamic Approaches in Multicultural and Interfaith Dialogue." *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 1 (1): 47–58. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.5>.
- Romdloni, Ahmad Faidly, and Ahmad Barizi. 2024. "Role of the Majelis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School." *Journal of Educational Research and Practice* 2 (3): 265–73. <https://doi.org/10.70376/jerp.V2i3.194>.
- Susanti, Yulia, Ria Septiyana, And Sekar Ella Praditta. 2021. "Perbedaan Perilaku Masyarakat Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Daerah Rural Dan Urban." *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 4 (1): 25–36. <https://doi.org/10.32584/jikk.v4i1.922>.
- Wirman, Eka Putra, Firdaus, Hetti Waluati Triana, and Muhammad Ilham. 2023. "The Internalization of Religious Values in Bumi Sikerei: Improving the Worship Areas for the Younger Generation of Sipuisilam." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 19 (2): 223–36. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.6962>.
- Yanti, Fitri, Septy Anggrainy, Eni Amaliah, and Ade Nur Istiani. 2023. "Strengthening Local Culture as a Communication Strategy to Build Social Harmonization in Lampung Province." *KnE Social Sciences*, ahead of print, September 26, 2023. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14047>.
- Yusuf, Achmad, Zeynulloh, and Alfi Masruro. 2023. "Pembiasaan Majelis Sholawat Da'watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2). <https://doi.org/10.32665/alulya.v7i2.1569>.